

Hubungan Pengetahuan dengan Sikap SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) pada Remaja Putri

The Correlation between Knowledge and Attitudes Young Women about Breast Self-Examination (BSE)

Hapsari Windayanti¹, Widayati²

¹Prodi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, hapsari.email@gmail.com

²Prodi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, widayati.azam2015@gmail.com

Email Korespondensi: hapsari.email@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 2023-03-28

Accepted, 2023-09-14

Published, 2023-09-25

Keywords: Correlation, Knowledge, Attitudes, Breast Self-Examination (BSE), Young Women

Kata Kunci :

Pengetahuan, Sikap, SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri, Remaja Putri

Abstract

The number of breast cancer cases is ranked second after cervical cancer, the most common among women in the world. A survey conducted by WHO stated that 8-9% of women suffer from breast cancer. Breast self-examination is very important because almost 85% of breast lumps are discovered by sufferers themselves. This method is very simple, but it is hoped that it can reduce the high number of breast cancer sufferers, because the earlier it is detected, the faster the treatment process is needed. BSE is an important thing for teenagers to know to help teenagers carry out early detection of breast cancer. Good knowledge about BSE can help teenagers have a positive attitude towards themselves. The aim of the research is to determine the relationship between knowledge and BSE attitudes in young women. The population of female students at SMK "S" in Temanggung was 35 respondents. The sampling technique used was Accidental Sampling of 29 respondents. Data analysis used frequency distribution and Chi Square test. The research results showed that there was no correlation between knowledge and BSE (p value > 0.05).

Abstrak

Jumlah kasus kanker payudara menduduki peringkat kedua setelah kanker serviks yang paling banyak diderita wanita di dunia. Survei yang dilakukan WHO menyatakan 8–9% wanita mengalami kanker payudara. Pemeriksaan payudara sendiri sangat penting untuk dilakukan karena hampir 85% benjolan di payudara ditemukan oleh penderita sendiri. Metode ini sangat sederhana, namun diharapkan dapat menekan tingginya angka penderita kanker payudara, karena semakin awal terdeteksi maka semakin cepat proses pengobatan yang diperlukan. SADARI menjadi hal yang penting untuk diketahui oleh remaja untuk membantu remaja

melakukan deteksi dini dari kanker payudara. Pengetahuan yang baik mengenai SADARI dapat membantu remaja mempunyai sikap yang positif terhadap dirinya. Tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap SADARI pada remaja putri. Populasinya siswi SMK "S" di Temanggung sebanyak 35 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah accidental sampling, sebanyak 29 responden. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi dan uji Chi Square. Hasil penelitian didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap SADARI (p value > 0,05)

Pendahuluan

World Health Organization (WHO) melaporkan kanker payudara merupakan kanker yang paling umum diderita oleh perempuan baik di negara maju maupun di negara berkembang. Jumlah kasus kanker payudara menduduki peringkat kedua setelah kanker serviks yang paling banyak diderita wanita di dunia. Survei yang dilakukan WHO menyatakan 8–9 persen wanita mengalami kanker payudara (WHO (World Health Organization), 2013). Setiap tahun lebih dari 250.000 atau setiap jam terdapat 28 kasus baru kanker payudara terdiagnosa di Eropa dan kurang lebih 175.000 atau setiap jam terdapat 19 kasus baru kanker payudara terdiagnosa di Amerika Serikat. Selain itu menurut *National Cancer Institute* (NCI), wanita yang menderita kanker payudara terdapat perkiraan kasus baru 232.340 wanita sedangkan kasus kematian akibat kanker payudara sejumlah 39.620 wanita (NCI, 2013). Di Indonesia, kanker payudara kini menjadi pembunuh nomor satu. Setiap tahunnya diperkirakan terdapat 100 penderita baru per 100.000 penduduk yang ada di Indonesia. (Kemenkes RI, 2010)

Berdasarkan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS), kanker payudara menempati urutan pertama pasien rawat inap di seluruh RS di Indonesia (16,85%), disusul kanker leher rahim (11,78%). Kanker payudara menyerang wanita muda atau dewasa dengan penderita terbanyak berusia 40 hingga 49 tahun yang datang dengan kondisi stadium lanjut (Kementerian Kesehatan, 2010). Jumlah kasus baru yang semakin meningkat tiap tahunnya menambah beban global terutama bagi negara berkembang, namun hal ini dapat dicegah dengan menyebarkan pengetahuan tentang kanker dan deteksi dini. Sebenarnya untuk mendeteksi kanker payudara tidak sulit, semua wanita cukup melakukannya sendiri tanpa perlu ke dokter, yaitu melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). (Jemal A, Bray F, Center MM, Ferlay J, Ward E, 2011)

Pemeriksaan payudara sendiri sangat penting untuk dilakukan karena hampir 85% benjolan di payudara ditemukan oleh penderita sendiri. Studi empiris menyatakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), pemeriksaan payudara klinis dan mammografi dapat membantu dalam memastikan deteksi dini kanker payudara. Disamping itu, pemeriksaan payudara sendiri yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali menjadi metode yang paling murah dan sederhana yang dapat dilakukan secara mandiri oleh wanita dibandingkan dengan mammografi. (Manuaba, IAC., I Bagus, 2010)

Data hasil penelitian, memberikan gambaran pengetahuan remaja putri tentang SADARI yang sebagian besar sebanyak 33 siswi (43%) mempunyai pengetahuan cukup dan masih ada yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 18 siswi (23,7%) mempunyai pengetahuan tentang SADARI kurang. (Windayanti, H, Adimayanti, E, 2023)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan bahwa pembimbing kegiatan kemahasiswaan di SMK belum mengetahui tentang SADARI dan cara melakukannya. Dan dari hasil wawancara dengan siswi, sebagian besar belum mengetahui tentang SADARI. Siswi yang sudah mengetahui tentang SADARI, mendapatkan info tentang SADARI dari membaca mandiri di sosial media. SADARI menjadi hal yang penting untuk diketahui oleh

remaja untuk membantu remaja melakukan deteksi dini dari kanker payudara. Pengetahuan yang baik mengenai SADARI dapat membantu remaja mempunyai sikap yang positif terhadap dirinya. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap terhadap SADARI pada remaja putri.

Metode

Jenis Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelatif pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi yang mengikuti ekstrakurikuler PMR di SMK "S" di Temanggung, sebanyak 35 responden. Sampel dalam penelitian sebanyak 29 responden. Tehnik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling*, yaitu siswi SMK "S" Temanggung yang hadir saat kegiatan penelitian. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tentang pengetahuan dan sikap SADARI. Pengukuran pengetahuan penulis menggunakan pengkategorian : baik, cukup, dan kurang. (Arikunto, 2010). Sikap ada 2 kategori yaitu sikap positif dan sikap negatif. Analisis univariat dengan menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji chi square (χ^2).

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan SADARI

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	12	41,4 %
Cukup	17	58,6 %
Jumlah	29	100 %

Pengetahuan responden tentang SADARI sebagian besar berpengetahuan cukup sejumlah 17 responden (58,6%). Dari hasil rekapitulasi jawaban responden, yang masih banyak belum diketahui adalah waktu pemeriksaan SADARI dan tehnik/cara melakukan SADARI. Suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Donsu, 2017). Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Soekidjo Notoadmojo, 2012)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sikap SADARI

Sikap	Jumlah	Persentase
Positif	19	65,5 %
Negatif	10	34,5%
Jumlah	29	100 %

Sikap responden terhadap SADARI sebagian besar bersikap positif yang berjumlah 17 responden (65,5%). Dari hasil kuesioner tentang sikap yang masih menunjukkan sikap kurang adalah bahwa SADARI merupakan langkah awal untuk deteksi dini kanker payudara. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa hampir seluruh dari responden memiliki sikap yang positif. Hal ini disebabkan sikap positif yang timbul dari responden adalah merupakan hasil olah pikir dari pengetahuan yang dimiliki oleh setiap responden yang sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang SADARI.

Tabel 3 Distribusi Sikap SADARI

Pengetahuan	Sikap		Jumlah	Nilai p
	positif	Negatif		
Baik	10 83,3 %	2 16,7 %	12 100%	0,09
Cukup	9 52,9 %	8 47,1 %	17 100 %	
Jumlah	19 65,5 %	10 44,5 %	29 100%	

Dari tabel 3, responden dengan pengetahuan baik masih ada yang mempunyai sikap negatif sebanyak 2 responden (16,7%) dan ada 8 responden (47,1%) yang mempunyai pengetahuan cukup dan sikapnya negatif tentang SADARI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap SADARI. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pola kecenderungan hubungan antara pengetahuan dengan sikap responden tentang SADARI. Hal ini disebabkan oleh tidak terbukti adanya hubungan antara pengetahuan dengan sikap anak tentang SADARI, dimana banyak pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh sikap anak tergantung dari faktor yang memengaruhinya, bukan hanya dari faktor pengetahuan namun dapat juga dari faktor lainnya seperti, lingkungan dan pengaruh orang lain atau teman sebaya. Hal ini diperkuat oleh hasil uji *chi-square p value* = 0,09 yang nilainya lebih besar daripada 0,05 menandakan bahwa tidak terdapat hubungan diantara kedua variabel dalam penelitian ini, yang berartikan pengetahuan tentang SADARI tidak berhubungan dengan sikap terhadap SADARI. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Neng Lia Fitriani, 2015)

Sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan agama, serta faktor emosi dalam diri individu. Sikap dapat dipelajari dengan belajar. Jika dilihat dari hasil univariat, sebagian besar responden masih memiliki pengetahuan yang cukup (58,6%), artinya masih perlu diberikan informasi yang terstruktur untuk membantu meningkatkan pengetahuan tentang SADARI.

Masa remaja juga periode transisi dalam rentang kehidupan manusia, yang menjadi penghubung masa kanak-kanak dan masa dewasa. Adanya perubahan masa anak ke dewasa membutuhkan perhatian bagi perempuan. Adanya perubahan tersebut menyebabkan perempuan juga mengalami adaptasi, baik adaptasi psikologi maupun fisik. Selain hal tersebut perhatian remaja yaitu deteksi dini kanker payudara, karena usia muda bukan jaminan aman dari kanker payudara. Pengetahuan yang baik tentang SADARI sangat penting dimiliki oleh remaja putri. Pengenalan kejadian kanker menjadi penting karena dapat menurunkan kejadian baru kanker diperlukan upaya pencegahan dan deteksi dini yang akan lebih mudah dilakukan ketika faktor risiko dan gejala kanker sudah dikenali. Kanker payudara sangat berbahaya dan harus diwaspadai sejak dini. Meskipun demikian, kanker payudara dapat dicegah dengan perilaku hidup sehat, rutin melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang dilakukan oleh setiap perempuan.

SADARI merupakan cara deteksi dini kanker payudara pada wanita setelah mengalami menstruasi, dengan melakukan SADARI akan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kewaspadaan akan adanya benjolan yang tidak normal pada payudara. pada usia remaja awal hingga akhir sedang tumbuh dan berkembangnya hormon-hormon pubertas sehingga dapat meningkatkan salah satu faktor resiko terkena kanker payudara. (Informasi, 2015)

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas

pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2014). Menurut Notoatmodjo (dalam Wawan dan Dewi, 2010) faktor yang memengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan, dan sosial budaya. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. (Dewi, 2010) Menurut YB Mantra yang dikutip oleh Notoatmodjo, pendidikan dapat memengaruhi seseorang termasuk juga perilaku akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berpesan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi. (Notoatmodjo, 2014)

Pengetahuan dan sikap adalah domain penting dalam membentuk perilaku. Remaja putri yang mempunyai pengetahuan tentang SADARI akan lebih peduli/*aware* tentang kebutuhan pada diri sendiri dan sebagai upaya dalam mendeteksi kanker payudara pada dirinya sendiri. Remaja putri yang mempunyai pengetahuan tentang SADARI akan mempunyai sikap untuk melakukan SADARI. Berbagai upaya bisa membantu untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang SADARI sehingga remaja putri mempunyai sikap yang positif diantaranya dengan melakukan pendidikan kesehatan. (Masruroh, 2022), (Luluk Maisyaroh, 2019), (Mustikasari Pratama Kurnia & Susanti, 2021), (Noer et al., 2021), (Sarker et al., 2022), melalui *peer leader* dan jaringan telepon (Pagkatipunan, 2018) dengan psikoedukasi (Marsia et al., 2022) Selain itu menurut penelitian bisa dengan pendekatan teman sebaya. (Indriawan & Kusumaningrum, 2021).

Simpulan

Pengetahuan responden tentang SADARI sebagian besar berpengetahuan cukup sejumlah 17 responden (58,6%). Sikap responden terhadap SADARI sebagian besar bersikap positif yang berjumlah 17 responden (65,5%). Hasil uji *chi square* hasilnya bahwa nilai $p < 0,09$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berartikan pengetahuan tentang SADARI tidak berhubungan dengan sikap terhadap SADARI.

Untuk membantu siswi mempunyai sikap yang positif terhadap pemeriksaan SADARI dibutuhkan dukungan dari semua pihak, salah satunya adalah meningkatkan pengetahuan siswi tentang SADARI, misalnya dengan mengadakan pendidikan kesehatan yang terstruktur tentang SADARI.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti sampaikan ucapan terimakasih kepada Universitas Ngudi Waluyo, SMK “S” Temanggung, siswi yang bersedia menjadi responden dalam penelitian, tim peneliti dan seluruh pihak yang turut mendukung penelitian ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka.

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Dewi, A. W. dan. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.
- Donsu, J. D. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Pustaka Baru Press.
- Hapsari Windayanti, Eka Adimayanti, D. S. (2023). Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 6, 17–23.
- Indriawan, T., & Kusumaningrum, T. A. I. (2021). Efektifkah Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja oleh Teman Sebaya? *Griya Widya: Journal of Sexual and Reproductive Health*, 1(1), 14–26. <https://doi.org/10.53088/griyawidya.v1i1.247>

- Informasi, P. D. dan. (2015). *Buletin Jendela Data dan informasi Kesehatan*.
- Jemal A, Bray F, Center MM, Ferlay J, Ward E, F. D. (2011). Global cancer statistics. In *CA Cancer J Clin*.
- Kemendes RI. (2010). *Hasil Riset Kesehatan Dasar*.
- Luluk Maisyaroh, S. H. (2019). Pengaruh Health Education Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Pengetahuan Dan Motivasi Melakukan SADARI Pada Remaja Putri Kelas X Di MAN 1 SLEMAN Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 10(2), 152–166.
- Manuaba, IAC., I Bagus, dan I. G. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan. Edisi kedua*. EGC.
- Marsia, M., Sulistyawati, D., Juniartati, E., & Akhmad, A. N. (2022). Psikoedukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dalam Mendeteksi Kanker Payudara pada Remaja Putri. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 371–378. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i3.944>
- Masuroh, H. W. (2022). Health Education To Improve The Motivation Of Young Women To Do Breast Self-Examination (Breasting). *Jurnal Malahayati*, 6, 320–326.
- Mustikasari Pratama Kurnia, R., & Susanti, D. (2021). The Efforts of Breast Cancer Early Detection in Teenage Girls at Stikes Keluarga Bunda Jambi Midwifery Diploma Study Program at Level I. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 13–18.
- Neng Lia Fitriani, S. A. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 Tahun) Tentang Makanan Jajanan Di Sd Negeri Ii Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(1), 7–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpki.v1i1>
- Noer, R. M., Herawaty, N., & Suryadartiwi, W. (2021). Edukasi Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Sebagai Deteksi Dini Pencegahan Kanker Payudara Pada Remaja Putri. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(2), 642–650. [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0,5&q=Rasjidi,+I.+\(2009\).+Deteksi+dini+pencegahan+kanker+pada+wanita.+Edisi+I.+Jakarta:+Sagung+Seto.&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0,5&q=Rasjidi,+I.+(2009).+Deteksi+dini+pencegahan+kanker+pada+wanita.+Edisi+I.+Jakarta:+Sagung+Seto.&btnG=)
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pagkatipunan, P. M. N. (2018). Peer leaders and phone prompts: Implications in the practice of breast care among college students. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 19(5), 1201–1207. <https://doi.org/10.22034/APJCP.2018.19.5.1201>
- Sarker, R., Islam, M. S., Moonajilin, M. S., Rahman, M., Gesesew, H. A., & Ward, P. R. (2022). Effectiveness of educational intervention on breast cancer knowledge and breast self-examination among female university students in Bangladesh: a pre-post quasi-experimental study. *BMC Cancer*, 22(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12885-022-09311-y>
- Soekidjo Notoadmojo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- WHO (World Health Organization). (2013). *World Health Day 2013: Measure Your Blood Pressure, Reduce Your Risk*.